

KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN SEBELUM UJIAN OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE)

Lindesi Yanti*, Fermata Sari, Masniati Arafah, Weni Apriyani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya, Benteng Kuto Besak, Jl Sultan Mahmud Badaruddin II No.119, Iilir, Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan 30113, Indonesia

[*desirozak@gmail.com](mailto:desirozak@gmail.com)

ABSTRAK

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan metode sistem rotasi station dan berpacu pada alokasi waktu untuk menilai kompetensi mahasiswa keperawatan, akan tetapi mahasiswa menganggap OSCE sebagai sesuatu yang sangat menegangkan sehingga menimbulkan kecemasan, dan menurunkan kemampuan daya ingat sehingga mempengaruhi kelulusan mahasiswa. Tujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa saat menghadapi ujian OSCE. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, deskriptif, dengan jumlah sampel 107 responden menggunakan total sampling. Alat ukur yang digunakan Nursing Skill Test Anxiety Scale (NSTAS) yang berisi enam pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi. Adapun hasil penelitian menunjukkan kecemasan mahasiswa tentang situasi OSCE (65,5%), disusul sikap observer (45,7%), dan ujian keterampilan keperawatan (38,3%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini pentingnya observer untuk membantu mahasiswa mengurangi kecemasan sebelum ujian OSCE.

Kata kunci: kecemasan; mahasiswa; OSCE

NURSING STUDENTS' ANXIETY BEFORE TESTS OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE)

ABSTRACT

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) is a method station rotation system and race against time allocation to assess the competency of nursing students, but students consider OSCE as something very stressful, causing anxiety, and reducing memory abilities, thus affecting student graduation. The aim is to find out the picture of student anxiety when facing the OSCE exam. The method used was quantitative, descriptive, with a sample size of 107 respondents using total sampling. Measuring tools used Nursing Skill Test Anxiety Scale (NSTAS) which contains six questions. Data analysis used univariate analysis of frequency distribution. The research results showed students' anxiety about the OSCE situation (65.5%), followed by observer attitudes (45.7%), and nursing skills exams (38.3%). The conclusion from the results of this research is that observers are important in helping students reduce anxiety before the OSCE exam.

Keywords: *anxiety; osce; students*

PENDAHULUAN

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) merupakan penilaian kompetensi klinis yang menjadi standar acuan untuk penilaian kinerja di berbagai bidang profesi Kesehatan. OSCE juga digunakan sebagai penilaian sumatif untuk mengevaluasi kompetensi klinik bagi mahasiswa bidang kedokteran, farmasi, kedokteran gigi dan keperawatan (Martin & Naziruddin, 2020). OSCE melibatkan pasien yang disimulasikan dan merupakan simulasi dunia nyata skenario, masalah tertentu (Al-Hashimi et al., 2023). Semua mahasiswa keperawatan tingkat akhir harus melakukan penilaian keterampilan OSCE sebelum menyelesaikan semua kegiatan akademik. OSCE sangat relevan bagi mahasiswa perawat karena merupakan evaluasi keterampilan untuk menilai kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja (Yang et al., 2014). Pelaksanaan OSCE dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan keterampilan klinik tentang pengetahuan dan keterampilan keterampilan yang akan ditemukan diklinik (Ramadini & Yanti, 2024). Dari sudut pandang akademik OSCE mempunyai pengaruh peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan, namun penyelenggaraan OSCE sering kali

menyebabkan mahasiswa mengalami peningkatan kecemasan, kegelisahan, stress dan mengalami perasaan negative termasuk ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan menghadapi ujian (Mojarrab et al., 2020).

Kecemasan dalam menghadapi ujian merupakan salah satu jenis keadaan kecemasan. Kecemasan ujian merupakan perasaan gabungan dari ketegangan, ketakutan, dan aktivasi otonom yang terjadi ketika dievaluasi terhadap penilaian prestasi. Diperkirakan satu dari lima mahasiswa mengalami kecemasan ujian. Insiden kecemasan menghadapi ujian pada siswa di pendidikan tinggi telah dikorelasikan dengan persepsi kesulitan, yang mungkin juga disebabkan oleh tingkat persiapan atau rendahnya kompetensi, dan jenis kelamin perempuan dan mengakibatkan penurunan daya ingat dan tingkat kelulusan, dikarenakan kinerja pada saat ujian yang negatif akibat kecemasan yang dialami (Martin & Naziruddin, 2020). Sejalan dengan penelitian Raziani et al (2022) menyatakan peserta ujian mengalami stres, kebingungan, dan gangguan saat menjalani OSCE, dan dapat mempengaruhi kinerja mereka selama ujian. Ramadini & Yanti (2024) menyatakan tingkat depresi 58,47% mahasiswa mengalami depresi sedang, dan sebanyak 12,94% mengalami depresi berat dalam pelaksanaan OSCE. Stessor utama untuk mahasiswa keperawatan adalah persiapan ujian, pelaksanaan ujian, dan kecemasan hasil evaluasi. Kecemasan terkait OSCE disebabkan ketidaktahuan mahasiswa dengan proses yang akan dilaksanakan (Daniels et al., 2021). Kecemasan yang terjadi pada pelaksanaan OSCE perlu diperhatikan dan merupakan tanggung jawab pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar positif tentang pelaksanaan OSCE. Penting untuk mengidentifikasi faktor faktor penyebab kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menghadapi OSCE sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan membangun proses belajar yang bermakna dalam menghadapi persiapan OSCE.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap mahasiswa prodi diploma tiga keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya yang akan melaksanakan ujian OSCE sebagian besar (62%) dari 107 mengatakan cemas dengan situasi ujian, penguji, dan hasil evaluasi OSCE, serta kemampuan keterampilan yang dimiliki. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kecemasan mahasiswa saat menghadapi ujian OSCE.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sampel penelitian ditentukan dengan tehnik total sampling. Populasi dari penelitian ini seluruh mahasiswa semester VI program studi diploma tiga keperawatan sebanyak 107 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner karakteristik demografi yang terdiri dari jenis kelamin dan usia, Nursing Skill Test Anxiety Scale (NSTAS) yang berisi 6 (enam) pertanyaan yaitu tentang perasaan internal mahasiswa, integritas fisik, keterampilan mahasiswa, sikap observer, situasi ujian dan ujian keterampilan keperawatan, dengan hasil uji validitas reliability statistics, nilai korelasi Gutman Split-Half Coefficient $0,917 > 0,80$. Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik di Komite Etik Penelitian STIKES Hesti Wira Sriwijaya Nomor 000345/KEP/STIKES HESTI WIRA SRIWIJAYA/2024 tanggal 26 Maret 2024. Pengambilan data dilakukan pada saat mahasiswa berada di ruang karantina sebelum melakukan ujian OSCE. Analisis data yang digunakan distribusi frekuensi dengan melihat jumlah dan persentase masing-masing variabel.

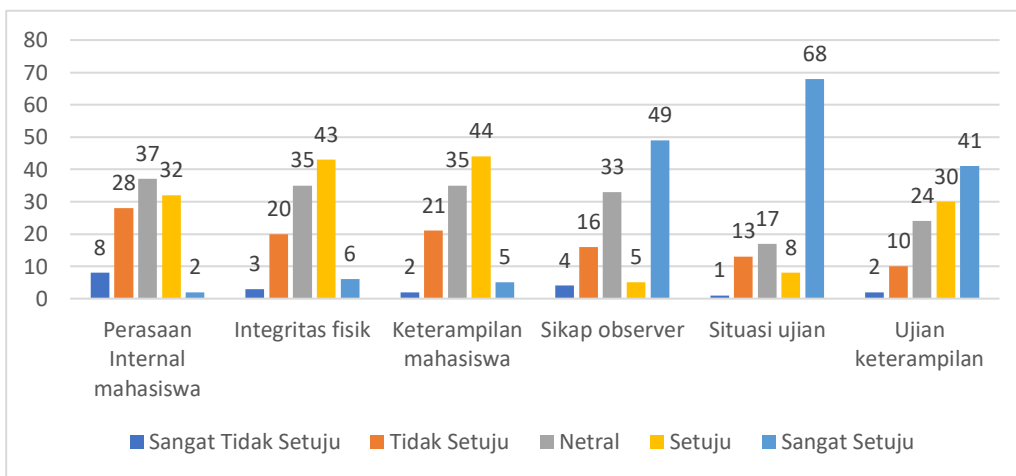
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1, menunjukkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 95 responden (88,8%), sedangkan untuk usia lebih banyak adalah usia 20 tahun sebesar 57 responden (53,3%). Tabel 2, didapatkan hasil kondisi kecemasan mahasiswa sebelum ujian OSCE adalah yang paling tinggi karena factor situasional (lingkungan) 68 responden (63,5%), sikap observer sebanyak 49 responden (45,7%), dan ujian keterampilan keperawatan sebesar 41 responden (38,3%).

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=107)

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	11,2
Perempuan	95	88,8
Usia		
19 tahun	3	2,8
20 tahun	57	53,3
21 tahun	39	36,4
22 tahun	6	5,6
23 tahun	2	1,9

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kondisi Kecemasan Sebelum Ujian OSCE (n=107)



Kompetensi keperawatan merupakan isu terkini yang menjadi isu penting penting untuk pendidikan perawat beberapa dekade terakhir. Kompetensi klinis keperawatan tidak hanya mencakup klinis pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan, dan hal ini mempunyai dampak yang signifikan keselamatan pasien, kualitas kepuasan pelayanan profesional (Manuel et al., 2024). Pendidikan keperawatan bertujuan untuk menghasilkan perawat yang profesional baik akademik maupun praktik. Untuk memastikan kualitas tenaga keperawatan keterampilan keparawatan profesional penting Konsekuensinya, menilai keterampilan keperawatan profesional adalah hal yang penting wajib bagi mahasiswa keperawatan sebelum memulai praktik klinis.Semua mahasiswa keperawatan tingkat akhir harus menjalani penilai OSCE yang merupakan syarat penilaian keterampilan keperawatan untuk menjamin keselamatan pasien di klinis. Pelaksanaan ini memungkinkan menimbulkan kecemasan yang besar bagi mahasiswa. Kecemasan pada saat ujian bisa mengakibatkan penurunan skill, kepercayaan diri, dan konsentrasi. Kecemasan menghadapi ujian mengacu pada serangkaian respons fenomenologis, fisiologis, dan perilaku yang menyertai kekhawatiran tentang kemungkinan konsekuensi negatif atau kegagalan pada ujian atau situasi evaluatif(Kaur Khaira et al., 2023).

Kecemasan menghadapi ujian OSCE dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor sikap observer, jenis kelamin, proses ujian, situasional dan lain sebagainya. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kondisi kecemasan mahasiswa sebelum ujian OSCE adalah yang paling tinggi karena factor situasional (lingkungan) 68 responden (63,5%), sikap observer sebanyak 49 responden (45,7%), dan ujian keterampilan keperawatan sebesar 41 responden (38,3%). OSCE merupakan metode sistem rotasi station dan berpacu pada alokasi waktu untuk menilai kompetensi mahasiswa keperawatan, dan dianggap

menegangkan oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan merasakan stres sedang selama OSCE karena pengalaman pertama mereka terhadap OSCE. Lingkungan OSCE menimbulkan stres bagi mahasiswa keperawatan, peserta penelitian ini juga menyatakan mereka merasa cemas, marah dan tidak nyaman selama OSCE berlangsung (Emebigwine et al., 2023). Hal ini dikemukakan oleh Alkhateeb et al (2022) sebagian besar mahasiswa menyatakan sikap yang paling dirasakan terhadap OSCE adalah lingkungan OSCE sangat penuh tekanan. Belum pernah mengikuti OSCE sebelumnya yang menimbulkan kecemasan yang tinggi. Penelitian Ferreira et al (2020) menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi sebelum dilakukan OSCE, dan analisis kualitatif pengalaman sebelumnya dengan OSCE sangat penting untuk mengurangi efek negatif yaitu kecemasan dan membuat merasa lebih percaya diri karena OSCE penuh dengan tekanan baik situasional, observer dan proses ujian. Kecemasan mahasiswa selama OSCE dikaitkan dengan tingkat persiapan, dan menghadapkan mahasiswa pada lingkungan yang sangat penuh tekanan (Abd Alrhaman Alshreef et al., 2023).

Martin & Naziruddin (2020) menyatakan 20 menit sebelum ujian mahasiswa mengalami puncak kecemasan, situasional OSCE yang berbeda dengan situasional ujian keterampilan lainnya membuat mahasiswa merasa cemas karena, sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki pengalaman terbatas dengan penilaian keterampilan OSCE. Kecemasan menghadapi ujian mungkin disebabkan respons fisiologis, emosional, dan perilaku yang bervariasi tergantung pada individu, yang mengakibatkan kekhawatiran dan pemikiran yang tidak relevan membebani sistem kognitif, sehingga mempengaruhi psikomotor mahasiswa. Ketidaktahuan mahasiswa keperawatan tentang urutan proses ujian OSCE dapat menjadi kontributor dalam peningkatan level kecemasan dan stres, kecemasan merupakan faktor biopsikososial yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa dan untuk menyelesaikan ujian OSCE dengan baik. Tingkat kecemasan yang lebih tinggi terhadap OSCE dibidang kesehatan dilaporkan secara konsisten, dan bisa mempengaruhi performa pada saat ujian. Kelulusan dalam ujian OSCE sangatlah penting, karena OSCE digunakan untuk evaluasi keterampilan klinis, dan dapat meningkatkan keterampilan klinis dan kompetensi mahasiswa keperawatan (Dasura Purba et al., 2022). Penelitian Braier-Lorimer & Warren-Miell (2022) menyatakan program bimbingan dapat digunakan sebagai alternatif yang mengurangi kecemasan yang disebabkan OSCE. Simulasi OSCE penting dilakukan sebelum dilaksanakannya ujian telah terbukti mengurangi kecemasan mahasiswa. Presentasi video dan pra persiapan OSCE juga terbukti meningkatkan pemahaman yang buruk tentang kegiatan OSCE mengurangi tingkat kecemasan dan stres. Tehnik relaksasi mendengar musik, dan tehnik distraksi juga dapat mengurangi kecemasan dalam pelaksanaan OSCE (Mojarrab et al., 2020). Metode penanggulangan kecemasan dalam ujian dengan berpola pikir positif, dengan mendengarkan musik, dan berdiskusi bersama teman-teman yang berpikiran positif (Kaur Khaira et al., 2023).

SIMPULAN

Kecemasan mahasiswa prodi diploma tiga keperawatan sebelum ujian OSCE adalah situasi ujian, sikap observer dan ujian keterampilan. Karena itu institusi Pendidikan perlu memperhatikan program dalam pengelolaan kecemasan sebelum menghadapi uji kompetensi OSCE, karena pengaruh negatif yang ditimbulkan dari kecemasan dapat mempengaruhi hasil ujian.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Alrhaman Alshreef, S., Hammad Jaber, M., Othman Elbadawi, S., Ashir Shafique, M., Salah Eldin Ali, S., & Salah Abdelgadir, H. (2023). Assessment of Anxiety Related To Osce Exam Among Alzaeim Al-Azahari University Medical Students 2022. *American Journal of Health Research*. <https://doi.org/10.11648/j.ajhr.20231106.12>

- Al-Hashimi, K., Said, U. N., & Khan, T. N. (2023). Formative Objective Structured Clinical Examinations (OSCEs) as an Assessment Tool in UK Undergraduate Medical Education: A Review of Its Utility. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.38519>
- Alkhateeb, N., Salih, A. M., Shabila, N., & Al-Dabbagh, A. (2022). Objective structured clinical examination: Challenges and opportunities from students' perspective. *PLoS ONE*, 17(9 September). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274055>
- Braier-Lorimer, D. A., & Warren-Miell, H. (2022). A peer-led mock OSCE improves student confidence for summative OSCE assessments in a traditional medical course. *Medical Teacher*, 44(5), 535–540. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2021.2004306>
- Daniels, V. J., Ortiz, S., Sandhu, G., Lai, H., Yoon, M. N., Bulut, O., & Hillier, T. (2021). Effect of Detailed OSCE Score Reporting on Learning and Anxiety in Medical School. *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 8, 238212052199232. <https://doi.org/10.1177/2382120521992323>
- Dasura Purba, J., Levina, E., Setianingrum, S., Ratu, K., Djie, S., & Rante, T. (2022). Correlation Between The Level Of Anxiety Facing The Exam With The Score Of Mini Objective Structured Clinical Examination (OSCE) In Medicine's Undana On 2020. In *Cendana Medical Journal*. Edisi (Vol. 24, Issue 2).
- Emebigwine, D. L. A., Linda, N. S. B., & Martin, P. (2023). Objective structured clinical examination: Do first-year nursing students perceive it to be stressful? *Curationis*, 46(1). <https://doi.org/10.4102/curationis.v46i1.2339>
- Ferreira, É. D. M. R., Pinto, R. Z., Arantes, P. M. M. H., Vieira, É. L. M., Teixeira, A. L., Ferreira, F. R., & Vaz, D. V. (2020). Stress, anxiety, self-efficacy, and the meanings that physical therapy students attribute to their experience with an objective structured clinical examination. *BMC Medical Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02202-5>
- Kaur Khaira, M., Raja Gopal, R. L., Mohamed Saini, S., & Md Isa, Z. (2023). Interventional Strategies to Reduce Test Anxiety among Nursing Students: A Systematic Review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 20, Issue 2). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021233>
- Manuel, R. S., Paula, S. T., Isabel, A. F., Rafael, G. M., Pablo, S. M., Antonio, R. S., Daniel, G. S., & Inmaculada, L. L. (2024). Development and validation of a new satisfaction scale for objective structured clinical assessments (S-OSCA): A multicenter cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 141. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106308>
- Martin, R. D., & Naziruddin, Z. (2020). Systematic review of student anxiety and performance during objective structured clinical examinations. In *Currents in Pharmacy Teaching and Learning* (Vol. 12, Issue 12, pp. 1491–1497). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2020.07.007>
- Mojarrab, S., Bazrafkan, L., & Jaber, A. (2020). The effect of a stress and anxiety coping program on objective structured clinical examination performance among nursing students in shiraz, Iran. *BMC Medical Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02228-9>
- Ramadani, I., & Yanti, N. (2024). Gambaran Tingkat Stres, Kecemasan, Dan Depresi Mahasiswa Dalam Persiapan Menghadapi Ujian OSCE (Objective Structured Clinical Examination). *Jurnal Sehat Mandiri*, 19.

- Raziani, Y., Nazari, A., & Raziani, S. (2022). Nursing students' experiences with the objective structured clinical examination (OSCE): A qualitative study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 16. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100433>
- Yang, R. J., Lu, Y. Y., Chung, M. L., & Chang, S. F. (2014). Developing a short version of the test anxiety scale for baccalaureate nursing skills test - A preliminary study. *Nurse Education in Practice*, 14(6), 586–590. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2014.05.007>